

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM UPAYA MEMPERKUAT EKONOMIDIGITAL PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI DESA SOBANGAN MENGWI

Anak Agung Ayu Erna Trisnadewi⁽¹⁾; Anak Agung Sri Purnami⁽²⁾

⁽¹⁾ Program Studi Ilmu Akuntansi, FEB, Universitas Warmadewa Denpasar

⁽²⁾ Program Studi Ilmu Ekonomi, FEB, Universitas Warmadewa Denpasar

e-mail: dewierna236@gmail.com

ABSTRACT

Cooperatives as a form of microfinance institutions are known as pillars or cornerstones of the economy. However, not much has been heard of the actions of cooperatives that are capable of becoming cooperatives on a national, international scale or using digital financial services. The existence of digitalization of cooperatives has a goal orientation for convenience, speed of service, comfort, and security when making transactions with cooperatives. In addition, efforts to digitize cooperatives are expected to accelerate the growth of cooperatives. With digitalization, cooperatives are able to expand their business scale to remote areas. Based on the situation analysis of Candra Sedana's KSP partners, various problems and limitations have been found which can be identified as follows: partners' lack of knowledge about the concept of digital transformation regarding cooperative financial information systems that are connected to the banking system and QRIS adoption and partners' lack of knowledge about the concept of change management. The solutions offered related to partner problem solving are as follows: Providing counseling regarding the concept of 'change management', Providing counseling regarding the concept of digital transformation regarding literacy regarding cooperative financial information systems that are connected to banking and the QRIS concept of optimal utilization, as well as implementing assistance and direct practice regarding the adoption of information systems and QRIS development.

Keywords: KSP Candra Sedana; Digital Transformation; QRIS; Sobangan Village

Pendahuluan

Koperasi sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan mikro yang dikenal sebagai pilar atau soko guru perekonomian. Namun, belum banyak terdengar sepak terjang koperasi yang mampu menjadi koperasi berskala nasional, internasional maupun menggunakan layanan keuangan digital. Perkembangan teknologi yang begitu cepat menjadi tantangan bersama bagi gerakan koperasi di era millenium. Koperasi harus digitalisasi, mengikuti perkembangan teknologi sama halnya dengan lembaga perbankan yang telah mengembangkan layanan internet banking maupun mobile banking, karena dari segi regulasi perkoperasian tidak ada masalah. Permenkop No. 2 tahun 2017

membolehkan digitalisasi koperasi, oleh karena itu mindset kepengurusan koperasi (ketua, sekretaris dan bendahara) harus diubah seiring adanya perkembangan teknologi (Rio, 2018).

Proses adaptasi koperasi dengan perkembangan informasi dan teknologi (IT) akan memperluas ruang gerak koperasi yang selama ini belum memiliki jaringan konektivitas seluas perbankan. Revolusi industri 4.0 atau Koperasi dan UKM 4.0 relevan di jaman sekarang dengan penerapan teknologi dapat menarik anak-anak muda untuk ikut berkoperasi. Gerakan Koperasi 4.0 yang sangat efektif mengembangkan koperasi menjadi lebih baik, dimana dalam era revolusi industri 4.0 atau Koperasi dan UKM 4.0 yang dihadapi saat ini sudah masuk dalam era serba internet, semua aktivitas keuangan dilakukan dalam satu genggam (Rio, 2018). Transformasi digital dipercepat sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lainnya, meningkatkan pelayanan, transparansi, akuntabilitas, lembaga mampu bertahan dan masyarakat sebagai anggota koperasi dapat terlayani dengan optimal (depkop.go.id, 2020). Adanya digitalisasi koperasi memiliki orientasi tujuan untuk kemudahan, kecepatan pelayanan, kenyamanan, dan keamanan saat melakukan transaksi dengan koperasi. Selain itu, upaya digitalisasi koperasi diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan koperasi. Dengan adanya digitalisasi, koperasi mampu mengembangkan skala usahanya hingga pelosok.

Dukungan lainnya adalah riset terbaru dari Mahyuni dan Setiawan (2021) yang berhasil membuktikan bahwa tingkat adopsi digital ekonomi masih rendah bagi kalangan pelaku UMKM. Bahwa pemasaran produk UMKM melalui berbagai *platform* dan *marketplace* serta media social terbukti menjadi strategi efektif yang membantu UMKM bertahan pada masa pandemic. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menggalakkan program digitalisasi UMKM, karena diyakini bahwa transformasi digital menjadi kunci penting untuk memulihkan dan membangkitkan UMKM pada masa pandemi. Jumlah UMKM yang telah terhubung dengan ekosistem digital mencapai 15,9 juta atau 24,9% dari total pelaku UMKM (Herman, 2021). Selanjutnya Pramuki dan Ayu (2019) telah melakukan kajian di UMKM Kabupaten Badung. Dapat disimpulkan bahwa tingkat adopsi pelaku usaha UMKM di Kabupaten Badung terhadap teknologi informasi dan komunikasi media sosial, adalah masih rendah.

Selama ini, Koperasi Simpan Pinjam sudah memiliki SOP yang jelas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Keterbatasan akses data kepada nasabah yang dalam hal ini adalah kurang memiliki data yang pasti mengenai rekam jejak calon debiturnya, membuat mereka selalu menerapkan konservatisme yang tinggi. Masih rendahnya pengetahuan pengurus koperasi terkait dengan teknologi digital menjadi celah bagi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian.

Tak dapat dipungkiri, perlahan semua sudah beralih ke arah digital, sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan sudah tersedia secara digital, mulai dari jual beli, jasa, hingga transaksi pembayaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berlangsung menawarkan kemudahan- kemudahan bagi manusia yang sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran ini pun menggeser peran uang tunai menjadi non tunai yang lebih efisien dan ekonomis (Parastiti, dkk., 2015).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian terapan yang telah tim pengabdian lakukan di KSP Candra Sedana (Trisnadewi, et.al.2022). KSP Candra Sedana merupakan salah satu koperasi yang berlokasi di desa Sobangan Mengwi Badung. KSP Candra Sedana mulai beroperasi pada 20 Nopember 2005, yang didirikan oleh Bapak I Nyoman Sudanta, S.E. dimana beliau juga sebagai pemilik dari KSP Candra Sedana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP Candra Sedana selanjutnya akan menerapkan konsep kehati-hatian dalam mengurangi resiko kegagalan nasabah dalam membayar kewajiban kreditnya melalui sistem informasi yang terintegrasi dengan sistem perbankan untuk pengecekan data nasabah sebelum pemberian kredit berlangsung. Disisi lain ditemukan bukti bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemajuan usaha kecil (Trisnadewi dan Amlayasa,2020).

Selain aspek pencegahan dalam resiko kegagalan nasabah, sistem pembayaran non tunai nasabah juga menjadi pusat perhatian dalam menghadapi sistem ekonomi digital. Sistem pembayaran non tunai atau bisa disebut uang elektronik berkembang dengan teknologi sistem yang semakin maju membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik terus meningkatkan sistem pembayaran agar lebih mudah digunakan oleh konsumen. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah pun dengan penuh mendukung revolusi sistem pembayaran elektronik. Bank Indonesia mengeluarkan QR Code nasional yang disebut dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dengan bertujuan untuk menyederhanakan transaksi keuangan digital elektronik. QRIS bertujuan tak lain agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan pelaku usaha. Karena dengan menggunakan QRIS, masyarakat tidak perlu lagi untuk menggunakan uang tunai dan dengan demikian maka secara tidak langsung akan mengurangi risiko kehilangan karena langsung terkoneksi dengan sistem perbankan.



Gambar1. Profile Mitra

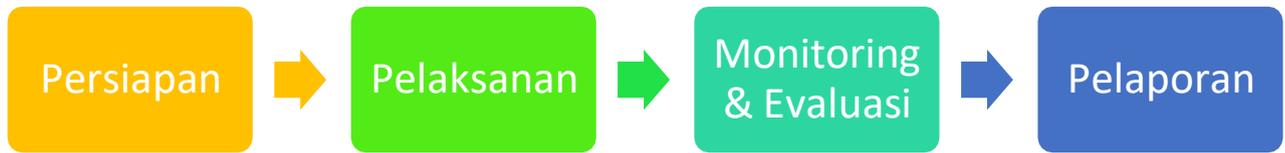
Selain berdampak terhadap KSP, sistem pembayaran non tunai juga berdampak terhadap sektor UMKM yang juga menjadi bagian nasabah KSP. Berbicara konteks ekonomi digital bagi tidak terbatas pada aktivitas bagaimana berjualan atau menawarkan barang secara daring kepada konsumen. Manfaat tak kalah pentingnya UMKM bisa mempermudah mencari sumber pembiayaan dalam mengembangkan usaha. Selama ini pencarian sumber pendanaan konvensional sering kali menyulitkan karena harus dilengkapi jaminan, sementara para pelaku UMKM kebanyakan tidak mempunyai aset yang bisa dijaminkan untuk meminjam modal usaha. Dengan melalui ekonomi digital UMKM bukan sekadar bisa mengakses pasar lebih luas, tetapi juga membuka sumber pembiayaan yang lebih ramah dibandingkan sumber pembiayaan konvensional yang mensyaratkan jaminan.

Adanya sistem informasi akuntansi koperasi yang terintegrasi dengan sistem perbankan diharapkan akan terjadinya transparansi penyaluran dana dan keetrbukaan informasi terutama bagi klien yang juga menjadi nasabah bank, sehingga pengurus koperasi dapat melihat bagaimana kemampuan nasabah dalam membayar kreditnya. Adanya digitalisasi koperasi akan meningkatkan pelayanan yang lebih prima bagi para anggota dan juga masyarakat sekitar.

Metode Pemecahan Masalah

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa akan melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), metode pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap, alur pelaksanaan dilakukan tiga tahap secara

berurutan seperti pada gambar berikut:



Gambar 2 Alur Kegiatan Pengabdian

A. Persiapan

Persiapan pengabdian yang meliputi administrasi Perijinan, sosialisasi proses kegiatan, persiapan alat dan bahan materi pengabdian. Langkah ini dilakukan dengan jalan berkoordinasi terhadap semua lini yang ada di desa seperti misalnya dengan pihak aparat Desa (Perbekel) serta dari pimpinan mitra KSP Candra Sedana terkait dengan pelaksanaan program ini, diantaranya persiapan tempat dan sarana dan prasarana yang diperlukan selama proses kegiatan. Untuk mematangkan acara ini biar lebih efektif dan efisien, maka akan dilakukan melalui Focus Group Discussion.

B. Pelaksanan

Pelaksanaan PKM kepada KSP Candra Sedana Kabupaten Badung akan dilaksanakan secara bertahap. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

- 1) Pengantar UMKM dan Ekonomi Digital serta QRIS kepada mitra. Pada tahap ini Tim PKM bekerjasama dengan BPD Bali memberikan materi gambaran tentang Pengantar UMKM dan Pengantar ekonomi digital disertai diskusi. Metode diskusinya sersan (serius tapi santai) melalui penjelasan ringkas sambil memberikan kesempatan paling utama kepada para mitra untuk berdiskusi.
- 2) Penjelasan dan pelatihan ringan pembuatan QRIS dari BPD Bali. Pada tahap ini untuk menjadikan peserta nyaman akan diadakan kuis permainan (games) yang akan dipandu oleh anggota tim PKM. Untuk sesi ini terdapat peran juga dari mahasiswa sebagai pencatat kehadiran mitra, dokumentasi kegiatan serta notulensi selama kegiatan pengabdian.. Berikut model ekonomi digital yang akan diterapkan sebagai berikut



Gambar 3 Sistem Informasi Akuntansi Koperasi

C. Pemantuan

Pemantauan Bagi mitra terbagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan materi bahasan pelatihan yang akan diberikan kepada mitra. Setiap Tim PKM kelompok akan melakukan pemantauan sesuai kebutuhan dari mitra. Adapun bentuk pemantauan yang paling dibutuhkan oleh mitra misalnya tentang pembuatan platform QRIS serta sistem informasi keuangan koperasi terkoneksi perbankan agar dapat terdaftar resmi, marketing atau pembuatan pencatatan transaksi atau cara pembuatan flyer secara digital.

D. Evaluasi

Kegiatan ini meliputi semua evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema program kemitraan masyarakat stimulus sebagai berikut:

1) Evaluasi awal

Evaluasi ini dilaksanakan pada saat memulainya kegiatan program ini kepada mitra dengan menggunakan instrumen kuesioner.

2) Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi ini dilakukan di setiap kegiatan program, dengan menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya berkenaan dengan pemahaman konsep dasar dan praktikum akuntansi.

3) Evaluasi Akhir

Evaluasi ini dilakukan pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan tes uji akhir yang berupa kuesioner, dimana pertanyaan yang diajukan sama

dengan tes pada awal kegiatan. Selanjutnya data kemudian dianalisis dan hasilnya dibandingkan dengan penilaian hasil evaluasi pada saat awal tes pertama berkaitan dengan melihat seberapa jauh adanya peningkatan pemahaman oleh peserta sosialisasi.

4) Evaluasi Keberlanjutan program

Evaluasi keberlanjutan program dilakukan dengan ketentuan bahwa tim pelaksanaan pengabdian akan tetap memberikan dorongan dan semangat dalam bentuk pendampingan walaupun kegiatan sudah selesai dikerjakan.

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini membutuhkan peran serta aktif dari pihak mitra KSP Candra Sedana. Adapun Partisipasi mitra KSP Candra Sedana dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah (1) menyediakan lokasi atau tempat diselenggarakannya diseminasi atau sosialisasi, (2) menyediakan instalasi listrik saat sosialisasi di dalam mengoperasikan alat bantu seperti LCD, Laptop dan sebagainya (3) Berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan dan praktek selama kegiatan program ini. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini tidak hanya melibatkan mitra KSP Candra Sedana semata, namun dalam kegiatan ini nantinya akan mengundang seluruh pengurus KSP se Kabupaten Badung melalui kerja sama dengan mitra.

Untuk melaksanakan ketiga tahapan yang telah disajikan diatas maka tim program kemitraan masyarakat membagi tugas-tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki di dalam tim, seperti misalnya Ibu Anak Agung Ayu Erna Trisnadewi berkompetensi dalam bidang ilmu akuntansi selaku ketua tim pelaksana bertugas mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan program serta memberikan penyuluhan, sosialisasi dan pendampingan terhadap pentingnya akuntansi dan penerapan aplikasi ekonomi digital koperasi. Kemudian Ibu Anak Agung Sri Purnami yang berkompetensi dalam ilmu ekonomi, bertugas memberikan penyuluhan dan pelatihan pentingnya konsep pengantar UMKM dalam era kekinian di masa pandemi.

Dengan dilaksanakannya program ini, maka diharapkan mitra KSP Candra Sedana beserta seluruh KSP yang ada se Kabupaten Badung dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola usaha, mengingat peran KSP begitu besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya berkontribusi dalam pembangunan berkenaan dengan kontribusi pajak sebagai sumber pembiayaan pemerintah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2023 pada pengelola Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se Kabupaten Badung yang bertempat di Gedung Aula

Pusat Koperasi (Puskop) Kabupaten Badung di Desa Ayunan Kecamatan Mengwi. Sampai saat ini, belum sepenuhnya KSP di Kabupaten Badung sudah bertransformasi menuju era digital ekonomi. Kegiatan pengabdian ini selain dilaksanakan oleh tim pengabdian yang merupakan dosen FEBUNWAR dan 2 orang mahasiswa, juga mengundang narasumber dari Tim Informasi Teknologi (IT) PT Sevanam sebagai salah satu rekanan dari Dinas Koperasi Kabupaten Badung. Kegiatan ini diisi dengan penyuluhan dan tanya jawab.

Oleh karena materi ini hanya berisi kegiatan penyuluhan dan tanya jawab, maka manfaat yang diperoleh adalah dampak sosial berupa bertambahnya informasi dan pengetahuan dari mitra berkenaan dengan pentingnya manajemen perubahan dalam transformasi digital di era digital ekonomi. Dengan informasi ini menjadikan mitra dapat memahami bagaimana kesiapan unit usaha terutama KSP dalam memasuki tantangan ekonomi secara global di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Salah satu sulsunya adalah melalui transformasi digital.

Materi pertama disampaikan oleh Anak Agung Ayu Erna Trisnadewi, SE, M.Si selaku ketua Tim Pengabdian dari UNWAR berkenaan dengan pentingnya peran manajemen perubahan dalam melakukan transformasi digital. Transformasi digital adalah proses penggunaan teknologi digital baik secara gradual atau radikal meningkat yang bertujuan untuk menciptakan proses, produk, atau layanan bisnis baru atau. Ini adalah perubahan mendasar yang sulit untuk didefinisikan dan bahkan lebih sulit untuk dicapai. Untuk hal tersebut maka peran manajemen perubahan sangat diperlukan. Manajemen perubahan adalah disiplin yang membantu organisasi merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan perubahan pada bisnis mereka, termasuk transformasi digital.

Jika dilakukan dengan benar, manajemen perubahan dapat membantu organisasi mengatasi tantangan transformasi digital dan mewujudkan manfaat penuh dari investasi mereka. Tapi seperti apa manajemen perubahan dalam konteks transformasi digital? Ada empat komponen utama manajemen perubahan dalam transformasi digital: 1) Menentukan tujuan dan sasaran transformasi, 2) Menilai keadaan organisasi saat ini dan mengidentifikasi kesenjangan. 3) Membuat peta jalan perubahan yang menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan. 4) Menerapkan dan mengelola perubahan di setiap level organisasi. Masing-masing komponen ini sangat penting untuk mengarahkan transformasi digital dengan sukses. Tapi yang paling penting adalah bagaimana mereka bekerja sama untuk membantu organisasi mencapai tujuan mereka guna meningkatkan pemahaman konsep perubahan bisnis dan arah penerapan SIA berbasis

digital terutama dalam konteks koperasi



Gambar 4 Penyampaian Materi Tentang Peran Manajemen Perubahan di Era Digital Ekonomi

Manajemen perubahan adalah proses atau seperangkat alat dan praktik terbaik yang digunakan untuk mengelola perubahan dalam suatu organisasi. Ini membantu memastikan bahwa perubahan dilakukan dengan cara yang terkendali dan aman, meminimalkan risiko dampak negatif pada bisnis. Manajemen perubahan dapat digunakan untuk mengelola perubahan pada semua jenis organisasi, termasuk bisnis, organisasi nirlaba, lembaga pemerintah, dan bahkan keluarga. Manajemen perubahan adalah bagian penting dari setiap transformasi digital. Dengan mengambil pendekatan perubahan yang proaktif dan terstruktur, organisasi dapat meningkatkan peluang keberhasilannya.

Adapun manfaat dalam strategi manajemen perubahan apabila dijalankan dengan baik, maka dapat membantu organisasi untuk: 1) Menentukan ruang lingkup dan tujuan transformasi digital, 2) Identifikasi proses dan teknologi mana yang perlu diubah, 3) Membuat peta jalan untuk implementasi perubahan, 4) Libatkan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses perubahan, 5) Pantau kemajuan dan arahkan dengan benar bila perlu.

Adapun kesimpulan dari materi ini adalah transformasi digital merupakan usaha besar yang memerlukan perencanaan yang cermat dan manajemen perubahan agar dapat berhasil. Tanpa manajemen perubahan, proyek transformasi digital kemungkinan besar akan gagal. Manajemen perubahan membantu organisasi merencanakan dan mengelola perubahan yang perlu terjadi agar berhasil menerapkan sistem digital baru. Ini adalah bagian penting dari setiap proyek transformasi digital.

Materi selanjutnya dilakukan oleh Bapak I Wayan Budiasa, S.Ak dari perwakilan TIM IT PT. Sevanam Denpasar berkenaan dengan literasi manfaat dan kegunaan transformasi digital melalui

penerapan praktek aplikasi sistem informasi berbasis digital. Digitalisasi Koperasi adalah suatu keharusan dan keniscayaan agar bisa tetap punya ceruk pasar di tengah perkembangan teknologi digital. Jika tidak, maka Anggota Koperasi bisa pindah ke Bank Besar yang sudah menawarkan beragam kemudahan transaksi saat ini lewat digitalisasi. Koperasi saat ini sudah tidak bisa lagi menggunakan cara kerja lama, saatnya Koperasi melakukan Transformasi Digital.



Gambar 5 Materi Transformasi Digital

Dengan menerapkan transformasi digital pada KSP, sudah bisa dikatakan bahwa KSP menuju Koperasi Modern. Koperasi Modern dapat dicirikan sebagai koperasi yang 1) menerapkan teknologi digital dalam pengelolaan usaha termasuk pelayanan terhadap anggotanya, 2) dikelola oleh manajemen professional, 3) memiliki daya saing dan adaptif terhadap perubahan, 4) menggunakan standar akuntansi yang transparan dan akuntabel serta melakukan sinergi antarpihak berbasis ekosistem.

Namun untuk mewujudkan penerapan transformasi digital adalah tidak mudah. Terdapat beberapa tantangan dan hambatan, yang dapat diuraikan sebagai berikut. 1) belum maksimalnya pemahaman koperasi terhadap digitalisasi layanan, 2) kurangnya prioritas terhadap digitalisasi layanan koperasi; 3) mindset stakeholder koperasi bahwa transformasi digital merupakan hal yang mahal dan sulit dijangkau, 4) minimnya modal/dana koperasi untuk melakukan digitalisasi layanan; serta 5) adanya resistensi SDM koperasi terhadap suatu pengembangan khususnya digitalisasi layanan.



Gambar 6 Penyampaian Materi Tentang Transformasi Digital

Adapun manfaat literasi ini sebagai dampak sosial bagi koperasi adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pengelola koperasi berkenaan dengan tujuan adanya transformasi digital tersebut yang berupa 1) Adanya efisiensi investasi dan pemeliharaan perangkat keras (hardware), 2) adanya jaminan terhadap pemeliharaan perangkat lunak (software) yang berkesinambungan, 3) pencatatan transaksi secara real time, 4) perluasan jangkauan layanan kepada anggota, 5) tumbuhnya anggota baru khususnya dari kalangan milenial, 6) terbentuknya komunitas digital anggota koperasi, 7) memudahkan integrasi sistem (host to host) dengan pihak ketiga dalam tujuannya berkolaborasi untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan bersama, 8) tumbuhnya pendapatan alternatif (fee based income) selain dari penyaluran pinjaman ke anggota, seperti fee ppob dan transfer ke bank, 9) transparansi pengelolaan usaha koperasi serta 10) adanya optimalisasi pengawasan terhadap pengelolaan usaha koperasi.

Simpulan dan Saran

Secara keseluruhan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Sobangan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan tanggapan yang positif dari mitra KSP se Kabupaten Badung dan juga masyarakat sekitar bahkan pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi Kabupaten Badung untuk dikembangkan pada PKM berikutnya. Melalui kegiatan literasi ini berhasil meningkatkan informasi dan pengetahuan mitra akan pentingnya peran manajemen perubahan dalam mewujudkan transformasi digital sebagai satu strategi dalam megantisipasi era digital ekonomi di tengah persaingan global yang semakin kompetitif.

Diperlukan kegiatan lebih lanjut guna meningkatkan pemahaman mitra dan masyarakat secara umum tentang bagaimana pentingnya transformasi digital untuk diterapkan khususnya bagi sektor

KSP. Kegiatan lanjutan dapat berupa memberikan dukungan berupa membuat rancang bangun dalam membuat Aplikasi SIA Berbasis Digital guna meningkatkan kinerja KSP pada umumnya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Pramuki, N. M. W., & Cita Ayu, P. (2020). Antecedents of the Use of MSME Social Media: In The Perspective of Technology Acceptance Model Theory. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 11(04), 21776–21786. <https://doi.org/10.15520/ijcrr.v11i04.800>
- Depkop.go.id. (2020). Menkopukm : Transformasi Digital Koperasi Harus Dipercepat. Humas Kementerian Koperasi Dan UKM. <http://www.depkop.go.id/read/menkopukm-transformasi-digital-koperasi-harusdipercepat>
- Herman. (2021). Jumlah UMKM Go Digital Naik 99% Selama Pandemi. *BeritaSatu*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/835765/jumlah-umkm-go-digital-naik-99-selama-pandemi>
- KemenkopUKM. (2021). Pandemi Covid-19 Menjadi Momentum Transformasi Koperasi Ke Ekonomi Digital. www.kemenkopukm.go.id. <https://www.kemenkopukm.go.id/read/pandemic-ovid-19-menjadi-momentum-transformasi-koperasi-ke-ekonomi-digital>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021, November). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. In *Forum Ekonomi* (Vol. 23, No. 4, pp. 735-747).
- Rio. (2018). Gerakan Revolusi Koperasi dan UKM 4 . 0 Tiada Hari Tanpa IT. *Innews.Co.Id*. <https://innews.co.id/gerakan-revolusi-koperasi-dan-ukm-4-0-tiadahari-tanpa-it/>